

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi siswa sehingga memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa sehingga memiliki penguasaan atau kemampuan berbahasa yang baik. Melalui kegiatan berbahasa yang baik maka siswa akan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dibelajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar adalah kemampuan siswa dalam menulis. Kemampuan siswa dalam menulis perlu dikembangkan secara optimal dalam mendukung peningkatan keterampilan siswa dalam berbahasa. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar adalah kemampuan menulis kalimat tunggal. Kemampuan siswa menulis kalimat tunggal dibelajarkan sejak sekolah dasar dengan harapan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam menulis kalimat yang memiliki subyek, predikat, obyek dan keterangan.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti pembentukan kalimat (subjek dan predikat), diperluas dengan salah satu atau lebih unsur-unsur tambahan (objek dan keterangan), namun unsur tambahan tersebut tidak membentuk pola kalimat baru. Kalimat ini adalah merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa yaitu S-P. Jadi, unsur inti kalimat tunggal ialah subjek dan predikat (Rusyana & Samsuri, 2001). Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan sebagainya. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang

pendek, tetapi juga dapat panjang (Alwi, et al., 2002). Kalimat tunggal terdiri dari unsur-unsur fungsional yang di sini disebut S, P, O, dan Ket.

Kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal ini termanifestasi dalam bentuk kemampuan siswa untuk menuliskan kalimat yang tersusun atas subyek, predikat, obyek dan keterangan. Penulisan kalimat tunggal memerlukan pemahaman siswa atas kosa kata dan dengan memiliki kemampuan menulis kalimat tunggal maka siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dalam menyusun kalimat secara terstruktur sehingga membentuk kemampuan dalam menulis kalimat dengan baik.

Berdasarkan kondisi di sekolah dasar bahwa belum semua siswa memiliki kemampuan yang baik menulis kalimat tunggal. Sebagian siswa belum dapat menulis kalimat sesuai dengan susunan yang tepat. Penempatan obyek dan predikat dalam kalimat masih sering kurang sesuai dengan kaidah kalimat tunggal. Kendala yang dihadapi siswa yaitu kosa kata yang dimiliki siswa sangat terbatas sehingga sebagian besar siswa tidak dapat membuat kalimat tunggal dengan baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam pembelajaran bahwa kurang optimalnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal disebabkan oleh keterbatasan individu yang dimiliki siswa. Siswa biasanya mengalami kesulitan dalam belajar jika dilakukan sendiri. Realitas ini menjadi alasan perlunya untuk menganalisis secara mendalam tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal. Dengan proses analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal dengan baik.

Berdasarkan pengamatan khususnya di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat tunggal siswa belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa Kelas III SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo belum terlatih menulis kalimat tunggal. Dalam konteks ini hasil karangan siswa kurang baik. Indikatornya antara lain terlihat dari sistematika penulisan yang kurang baik dan penggunaan bahasa dalam karangan yang kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Isi karangan siswa pun belum memiliki alur yang jelas.

Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya kemampuan siswa menulis kalimat tunggal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian diformulasikan dengan judul: Kemampuan siswa menulis kalimat tunggal di kelas III SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Bagaimana kemampuan siswa menulis kalimat tunggal di kelas III SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis kalimat tunggal di kelas III SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Untuk Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat tunggal sehingga sejak dini kemampuan ini dapat dikembangkan secara optimal.

1.5.2 Manfaat Untuk Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kemampuan siswa menulis kalimat tunggal kepada siswa.

1.5.3 Manfaat Untuk Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tunggal.

1.5.4 Manfaat Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan yang berhubungan masalah peningkatan kemampuan siswa menulis kalimat tunggal.